

EBBANK

Volume 4 No. 1, Juni 2013

Hal. 459-486

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Indriyana Puspitosari
Universitas Jenderal Soedirman**

This study aims to analyze the effect of leverage, managerial ownership, institutional ownership and firm size on earnings management and its implications for cost of equity capital. The population in this study was a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples used in this study were as many as 13 companies since 2007-2010.

Independent variables used in this study were leverage, managerial ownership, institutional ownership and firm size. While the dependent variable was cost of equity capital. Earnings management as an intervening variable.

Based on the results of multiple linear regression analysis, the study concluded that leverage, managerial ownership, institutional ownership and firm size have no significant effect on earnings management. In addition, the research found that earnings management have no significant effect on cost of equity capital.

Keyword: leverage, managerial ownership, institutional ownership, firm size, earnings management, cost of equity capital

1. Pendahuluan

Struktur modal perusahaan akan mempengaruhi berbagai kebijakan yang dilakukan oleh manajemen. Bagi perusahaan dengan modal sebagian besar dari pinjaman kebijakannya akan berbeda dengan perusahaan yang mengusahakan modalnya sendiri dengan menjual sahamnya demikian juga dengan biaya modal yang dikeluarkannya. Biaya modal dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berkaitan dengan pendanaan yaitu biaya modal utang, biaya modal saham preferen

dan biaya modal sendiri. Namun yang paling rumit adalah berkenaan dengan biaya modal sendiri (*cost of equity capital*). Pengelolaan besarnya biaya modal ditentukan oleh pihak internal perusahaan, dalam hal ini adalah manajemen dan pihak eksternal adalah kreditor dan investor. Di antara berbagai pihak yang terlibat tersebut dalam laporan keuangan neraca akan terefleksi pada angka-angka sisi kewajiban dan modal yang mencerminkan sumber pendanaan perusahaan, yang akan digunakan manajemen dalam bentuk investasi modal kerja dan investasi aktiva tetap jangka panjang. Laporan keuangan menjadi perhatian investor sebagai dasar untuk membuat analisis fundamental perusahaan terutama pada laba perusahaan. Bagi para investor laporan laba perusahaan digunakan untuk menghitung deviden yang akan diterima.

Penelitian Utami (2005) menjelaskan bahwa biaya modal ekuitas adalah besarnya rate yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang, yang diukur dengan model penilaian perusahaan. Banyak hal yang mempengaruhi biaya modal ekuitas yaitu faktor resiko konvensional seperti perubahan pendapatan, perubahan return sistematis dan tidak sistematis dan *leverage* (Gode dan Mohanram (2001), manajemen laba (Utami (2005), *corporate governance* (Ashbaugh, Collins dan LaFond, 2004), frekuensi pelaporan keuangan perusahaan (Fu, Kraft dan Zhang) serta kualitas audit (Chen, Chen, Lobo dan Wang, 2010).

Pengukuran biaya modal ekuitas mendapat perhatian karena biaya modal ekuitas adalah sebuah ringkasan dari pengukuran resiko yang diterima atas modal investor. Dari besaran biaya modal ekuitas akan menunjukkan komposisi modal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan.

Dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas tersebut, manajemen laba menjadi perhatian peneliti karena manajemen laba terkait dengan etika. Keberadaan manajemen laba menjadi sesuatu yang masih dipertanyakan. Hubungan manajemen laba dengan biaya modal ekuitas yaitu jika investor menyadari bahwa praktek manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka ia akan melakukan antisipasi resiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan (Utami, 2005). Tarjo (2008) juga menunjukkan hasil penelitian yang sejalan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hasil studi ini dapat dikatakan bahwa manajemen laba bisa dianggap sebagai rekayasa laba negatif. Hal ini tercermin dengan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan langsung antara variabel *leverage* (Dhaliwal, Heitzman, Li ,2005) ; Gode dan Mohanram ,2001), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional (Asbaugh, 2004) dan ukuran

perusahaan (Murni, 2004) dengan biaya modal ekuitas. Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu faktor *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan juga memiliki hubungan dengan manajemen laba sedangkan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap besarnya biaya modal ekuitas. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah hubungan *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dengan biaya modal ekuitas dimediasi oleh manajemen laba perusahaan atau tidak.

Selain manufaktur industri perbankan rentan terhadap praktek manajemen laba. Perbankan adalah industri yang unik karena selain masyarakat dan investor yang mengawasi Bank Indonesia juga turut berperan dalam pengawasan dengan memberikan peraturan-peraturan. Salah satu peraturan yang harus dipatuhi oleh bank-bank yang ada di Indonesia adalah peraturan mengenai tingkat kehati-hatian dan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dinilai dari laporan keuangannya. Sektor perbankan sendiri merupakan sektor penting dalam perekonomian sebuah negara. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

1. *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Keberadaan hutang bisa menjadi cerminan bahwa kinerja saham perusahaan kurang bagus (Tarjo, 2008). Karena itu manajer membuat laporan keuangan yang menampilkan kesan bahwa hutang dikelola dengan efektif dan efisien yang akan menaikkan nilai perusahaan. Dalam hal ini kebijakan hutang diproksi dengan rasio *leverage*. *Leverage* menunjukkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. *Leverage* sendiri merupakan rasio total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Beberapa penelitian yang menguji hubungan struktur modal yang diproksi dengan *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Tarjo, 2008). Rekanan laba lebih termotivasi untuk meyakinkan kreditur. Demikian juga penelitian Halim dkk (2005) juga menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap manajemen laba. Sedangkan Wasilah (2005) menunjukkan bahwa rasio hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

2. Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Managerial ownership adalah sebuah keadaan dimana pihak manajemen perusahaan (baik dewan komisaris atau dewan direksi) memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain, pihak manajemen tersebut selain berlaku sebagai pengelola perusahaan juga sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, baik dewan komisaris maupun dewan direksi. Dengan adanya kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen maka akan ada keterikatan manajemen pada perusahaan.

Menurut Shleifer dan Vishny (1986) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Hal ini berarti apabila manajemen mempunyai kepemilikan saham yang rendah, maka kesempatan manajemen melakukan perilaku oportunistik akan meningkat. Apabila manajemen juga pemilik saham dipandang akan mengatasi masalah keagenan.

Kepemilikan oleh manajemen akan mengurangi motivasi tindakan pengelolaan laba perusahaan oleh manajemen. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih mencerminkan keadaan sebenarnya. Kepemilikan perusahaan berkaitan dengan pengendalian perusahaan. Manajemen laba sangat dipengaruhi oleh motivasi manajer. Adanya kepemilikan saham manajemen merupakan salah satu cara untuk meminimalisasi masalah keagenan. Diharapkan dengan kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi dorongan dalam melakukan manipulasi, sehingga laba yang dilaporkan akan merefleksikan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan yang sebenarnya (Jensen, 1993 dalam Midiastuty dan Macfoedz, 2003).

Pada penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai hubungan negatif dengan manajemen laba demikian juga dengan penelitian Ujijantho dan Pramuka (2007) yaitu bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Iqbal dan Fachriyah (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat meredakan manajemen laba. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Boediono (2005) bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba positif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat

kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin tinggi besaran manajemen laba pada laporan. Namun dalam penelitian Boediono (2005) ditunjukkan bahwa pengaruh langsung mekanisme kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba adalah sangat lemah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini adalah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba

3. Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Investor institusional menuntut kualitas akuntansi yang tinggi berkaitan dengan aktivitas pemantauan (*monitoring*). Kualitas akuntansi adalah suatu jenjang yang menunjukkan kondisi-kondisi ekonomi perusahaan yang terjadi yang tercermin dalam laporan keuangan (Wirjono, 2005) Pemegang saham institusional (investor institusional) biasanya berbentuk entitas seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa sana dsb. Penelitian-penelitian tentang *corporate governance* mengindikasikan bahwa investor insitusional mampu mengurangi biaya keagenan (*agency cost*), terkait dengan aktivitas mereka sebagai pemantau (*monitoring*) (McConnel dan Servaes, 1990 dalam Wirjono 2005). Shleifer dan Vishny (1986) dalam Wirjono (2005) membuktikan bahwa pemilik saham yang terpusat memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk memonitor, terkait dengan kesejahteraan mereka dan memiliki kekuatan dalam pengambilan suara (*voting power*). Investor institusional mampu melakukan aktivitas yang berpengaruh apabila merasa tidak puas dengan aspek-aspek kinerja perusahaan yang tidak mencerminkan pengelolaan yang baik.

Midiastuty dan Machfoedz (2003) menemukan bahwa investor institusional akan melakukan monitoring dengan lebih baik dan tidak mudah percaya dengan tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba (Ujiantho dan Pramuka, 2007)

Pada penelitian Wirjono (2005) tingkat kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Tarjo (2008), Pratana dan Machfoedz (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, penelitian Ujyantho dan Pramuka (2007) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu penelitian Siregar dan Utama (2006) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif tetapi tidak menemukan bukti adanya hubungan yang signifikan dengan manajemen laba

penelitian ini sejalan dengan penelitian Iqbal dan Fachriyah (2007) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba secara tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis ketiga penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba

4. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan berhubungan dengan pemegang kepentingan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki basis kepentingan lebih luas sehingga kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Nuryaman, 2008)

Ada dua pandangan mengenai hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Yang pertama bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga lebih memungkinkan manajemen laba. Moses dalam Nuryaman (2008) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan perusahaan kecil karena memiliki biaya politik lebih besar.

Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Dalam penelitian Marachi dalam Nuryaman (2008) menemukan hubungan negatif ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar kecenderungan melakukan manajemen labanya lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil (Nuryaman, 2007) hal ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Utama (2005). Sedangkan penelitian Halim, dkk (2005) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba hal ini berbeda dengan penelitian Nasution dan Setiawan(2007) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka hipotesis keempat penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

5. Manajemen Laba terhadap Biaya Modal EKuitas

Konsep biaya modal merupakan suatu konsep yang penting dalam analisis struktur modal karena biaya modal itu sendiri timbul akibat adanya penggunaan sumber-sumber modal jangka panjang dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan sumber-sumber modal memerlukan suatu kombinasi untuk menghasilkan biaya modal yang rendah dari masing-masing sumber modal, untuk itu pihak manajemen terlebih dahulu harus memahami dan mengetahui konsep biaya modal tersebut.

Biaya modal dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan. Ada empat sumber dana jangka panjang yaitu: (1) hutang jangka panjang, (2) saham preferen, (3) saham biasa, dan (4) laba ditahan. Biaya hutang jangka panjang adalah biaya hutang sesudah pajak saat ini untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman. Biaya saham preferen adalah deviden saham preferen tahunan dibagi dengan hasil penjualan saham preferen. Biaya modal saham biasa adalah besarnya *rate* yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang.

Biaya Modal ekuitas merupakan *cost* yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan (*source of financing*) (Modigliani and Miller, 1958 dalam Tarjo, 2008). Dalam Utami (2005), biaya modal adalah merupakan konsep yang dianalisis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, struktur biaya modal didasarkan beberapa asumsi yang berkaitan dengan resiko dan pajak. Asumsi dasar yang digunakan dalam estimasi biaya modal ekuitas adalah resiko bisnis dan resiko keuangan adalah tetap (relatif stabil). Biaya modal ekuitas merupakan tarif diskonto yang digunakan investor untuk menilai tunaikan arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang. Biaya modal ekuitas dapat diperoleh perusahaan dari laba ditahan atau mengeluarkan saham baru dan menjualnya kepada investor yang berniat menanamkan modalnya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan.

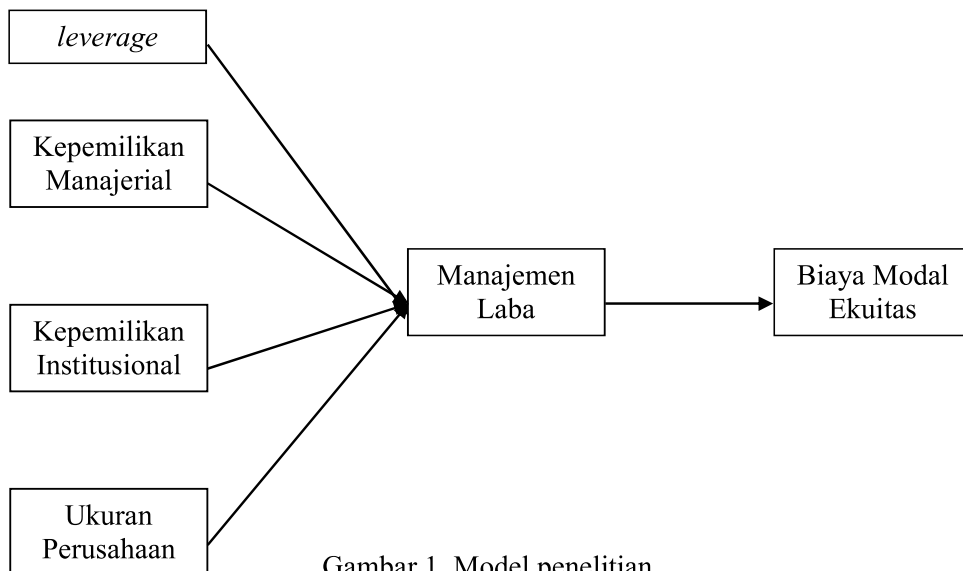
Biaya modal ekuitas hanya mengacu pada tingkat pengembalian yang merupakan hak investor atas investasinya di perusahaan tertentu. Biaya modal ekuitas adalah yang paling sulit diamati dalam subjek *cost of capital* secara keseluruhan karena tidak ada cara untuk mengetahui secara langsung tingkat *return* yang diharapkan oleh investor. Sartono (1996) menyatakan bahwa pengertian tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan sebenarnya dapat dilihat dari dua sisi. Dari pihak investor, tinggi/rendahnya tingkat keuntungan yang disyaratkan merupakan pencerminan atau pengaruh dari tingkat risiko investasi dalam perusahaan. Sedangkan dari pihak manajemen perusahaan, tingkat keuntungan yang diminta merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal dari saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Dengan demikian, secara umum, risiko perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan

tingkat keuntungan yang disyaratkan investor juga tinggi dan ini berarti biaya modal ekuitas perusahaan juga tinggi.

Penelitian Tarjo (2008) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini tercermin dengan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik. Ada kesan bahwa manajer sengaja mengeluarkan biaya tersebut untuk menutupi rekayasa laba yang telah dilakukan untuk mengelabui publik. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami(2005). Bahkan Kim dan Sohn (2009) membandingkan pengaruh antara manajemen laba pada akun real dengan manajemen laba pada akun accrual. Dari penelitiannya di dapat bahwa manajemen laba pada akun real lebih memiliki pengaruh yang kuat dari pada manajemen laba pada akun akrual.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kelima penelitian ini adalah manajemen laba mempunyai pengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.

Model penelitian dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model penelitian

3. Metode Penelitian Dan Analisis Data

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi semua industri perbankan dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2010. Dari data yang ada kemudian diambil perusahaan yang memenuhi kelengkapan data berdasarkan kriteria:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2007 agar tersedia data untuk perhitungan akrual
2. Menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2007-2010 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
3. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2007-2010) baik data mengenai *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan juga data yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba serta data untuk perhitungan biaya modal ekuitas.
4. Tidak mengalami delisting selama periode 2007-2010.
5. Laporan keuangannya tidak melaporkan kerugian berturut-turut selama periode penelitian
6. Tidak melakukan merger, akuisisi atau penggabungan perusahaan.

2. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen : Biaya Modal Ekuitas

1) Definisi Konseptual

Biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) merupakan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan oleh investor, yaitu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan oleh penyedia dana (investor) untuk mau atau bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan (Utami, 2005).

2) Definisi Operasional

Perhitungan biaya modal ekuitas pada penelitian ini menggunakan Model Ohlson. Rumus untuk menghitung biaya modal ekuitas:

$$r = (Bt + x_{t+1} - Pt) / Pt$$

keterangan:

Pt = Harga saham pada tahun t

Bt = Nilai buku per lembar saham pada tahun t

$$= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

x_{t+1} = Laba per lembar saham pada tahun t+1

r = Biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*)

b. Variabel Intervening : Manajemen Laba

1) Definisi Konseptual

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

2) Definisi Operasional

Penelitian ini diukur akrual diskresioner sebagai proksi dari manajemen laba. Nilai discretionary accruals (DTAC) dihitung dengan Modified Jones Model (Dechow, 1995) untuk mengukur tingkat manajemen laba. Metode Jones terbukti dapat menghasilkan klasifikasi kesalahan pengukuran akrual diskresioner paling kecil. Metode ini memisahkan komponen akrual diskresioner dan akrual non diskresioner, serta menghilangkan adanya asumsi bahwa komponen non diskresioner adalah konstan.

Perhitungan setiap komponen discretionary accruals dan non discretionary accruals adalah sebagai berikut:

$$TAC = net\ income - cash\ flow\ from\ operation \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan persamaan (1) maka nilai *total accrual* diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{i,t}/TA_{i,t-1} = \alpha_1[1/TA_{i,t-1}] + \alpha_2[(\Delta PO_{i,t})/TA_{i,t-1}] + \alpha_3[\Delta PPE_{i,t}]/TA_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (2)$$

Non discretionary accruals dihitung dengan menggunakan koefisien regresi persamaan (2) sehingga formulasinya sebagai berikut:

$$NDTAC_{i,t} = \beta_1[1/TA_{i,t-1}] + \beta_2[(\Delta PO_{i,t})/TA_{i,t-1}] + \beta_3[\Delta PPE_{i,t}]/TA_{i,t-1} \dots \dots \dots (3)$$

Sedangkan DTAC dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$DTAC_{i,t} = (TAC_{i,t}/TA_{i,t-1}) - NDTAC_{i,t} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- TAC_{i,t} = Total Accruals perusahaan i pada periode t
- DTAC_{i,t} = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t
- NDTAC_{i,t} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t
- TA_{i,t-1} = Total Aktiva perusahaan i pada periode t-1
- PO_{i,t} = Pendapatan Operasional perusahaan i pada periode t.
- PPE_{i,t} = Property, Plan, Equipment (Aktiva Tetap) perusahaan i pada periode t
- α₁ α₂ α₃ = koefisien yang diperoleh dari hasil persamaan regresi
- β₁ β₂ β₃ = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil persamaan

regresi

c. Variabel Independen

1. *Leverage*

a) Definisi Konseptual

Leverage merupakan bentuk sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan hutang atau rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai dari pihak luar.

b) Definisi Operasional

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan membagi total utang dengan total aktiva perusahaan.

$$\text{Lev}_{it} = \frac{\text{Total Hutang perusahaan } i \text{ pada periode } t}{\text{total aktiva perusahaan } i \text{ pada periode } t}$$

2. Kepemilikan Manajerial

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005).

b) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki

3. Kepemilikan Institusional

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan Institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

4. Ukuran Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Menurut Nuryaman (2008) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan. Ukuran suatu perusahaan menunjukkan jumlah asset yang dimilikinya pada periode tertentu.

b) Definisi Operasional

Size perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang dirumuskan dengan:

SIZE = Ln Total Aktiva

Keterangan :

Ln Total Aktiva = Logaritma total *aktiva* yang dimiliki perusahaan i pada periode t

3. Analisis Data

a. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, asumsi heteroskedastisitas, multikolinieritas, autokorelasi dan linieritas.

b. Model Regresi

1) Persamaan Model 1

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 KI + \beta_3 KM + \beta_4 UP + \varepsilon$$

Dengan ekspektasi:

$$\beta_1 < 0, \beta_2 < 0, \beta_3 < 0, \beta_4 < 0 \text{ dan } \beta_5 < 0$$

Keterangan:

α : konstanta

β : koefisien regresi

DA_{it} : *discretionary accruals*

LEV : Leverage

KI : kepemilikan Institusional

KM : kepemilikan manajerial

UP : Ukuran Perusahaan

2) Persamaan Model 2

$$COEC = \alpha + \beta_5 DA + \varepsilon$$

Dimana:

COEC = biaya modal ekuitas

α = konstanta

β = koefisien regresi

DA = *discretionary accruals*

ε = error

c. Pengujian Hipotesis

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara parsial digunakan uji t dengan prosedur sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis:

a) Hipotesis 1

Ho : $\beta_1 \leq 0$ artinya *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Ha : $\beta_1 > 0$ artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

b) Hipotesis 2,3,4

Ho : $\beta \geq 0$ artinya kepemilikan manajerial/ kepemilikan institusional/ ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Ha : $\beta < 0$ artinya kepemilikan manajerial/ kepemilikan institusional/ ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

2) Menentukan *level of significant*

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 95 persen atau $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) = $\alpha, (n-k)$.

3) Menentukan kriteria pengujian:

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq \alpha (0,05)$

Hipotesis 2,3,4 :

Ho diterima jika $t_{hitung} \geq - t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$

Ho ditolak jika $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq \alpha (0,05)$

4) Mencari nilai t

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

t = besarnya t hitung parsial

b_i = koefisien regresi variabel ke-i

Sb_i = standar error variabel ke-i

5) Menarik kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis

2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas digunakan uji t dengan prosedur sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

Ho : $\beta_1 \leq 0$ manajemen laba tidak berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Ha : $\beta_1 > 0$ manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

2) Menentukan *level of significant*

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 95 persen atau $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) = $\alpha, n-k$.

3) Menentukan kriteria pengujian:

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq \alpha (0,05)$

4) Mencari nilai t

Rumus yang digunakan adalah (Gujarati, 1995):

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

t = besarnya t hitung parsial

b_i = koefisien *regresi variabel ke-i*

Sb_i = standar *error variabel ke-i*

5) Menarik kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis

4. Analisis Data Dan Pembahasan

1. Pengumpulan Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan agar dapat mewakili populasinya. Dari sejumlah perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan yang masuk dalam sektor perbankan sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu sehingga total sampel dalam penelitian ini ada 52 perusahaan.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

a) Persamaan 1 : nilai *asymptotic significance* sebesar 0,821 > nilai *alpha* sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa data yang diteliti telah terdistribusi dengan normal

b) Persamaan 2 : nilai *asymptotic significance* sebesar 0,089 > nilai *alpha* sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa data yang diteliti telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

a) Persamaan 1 : nilai signifikansi masing-masing variabel independen yaitu 0,841; 0,179; 0,463; dan 0,463. Hasil pengujian tersebut

- menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga lolos uji asumsi heteroskedastisitas.
- b) Persamaan 2 : nilai signifikansi 0,918. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga lolos uji asumsi heteroskedastisitas.
- c. Uji Multikolinieritas
 Persamaan 1: masing-masing nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance value* lebih dari 0,10. Maka dapat dilihat bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- d. Uji Autokorelasi
 Dari hasil pengujian autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson 2,122. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari table Durbin-Watson yaitu nilai dL dan dU dengan $K =$ jumlah variabel bebas dan $n =$ ukuran sampel. Jika nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dU hingga $(4-dU)$ berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.
 Kesimpulannya apabila kita lihat table Durbin-Watson dengan nilai $n=52$, $K=4$, maka diperoleh nilai $dL=1,39$ dan $dU=1,72$, sehingga nilai $4-dU$ sebesar $4-1,72=2,28$ sedangkan nilai $4-dL$ sebesar $4-1,39=2,61$. Karena nilai Durbin-Watson (2,122) terletak antara dU (1,72) dengan $4-dU$ (2,28), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi
- e. Uji Linieritas
 a) Persamaan 1 : nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi sebesar 0,001 maka nilai X^2 sebesar $52 \times 0,001 = 0,0052$ sedangkan nilai X^2 tabel dengan $df = (0,05, 52)$ adalah 69,832. Karena nilai $X^2_{hitung} (0,0052) <$ nilai $X^2_{tabel} (69,832)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah Linier.
 b) Persamaan 2 : nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi sebesar 0,031 maka nilai X^2 sebesar $52 \times 0,002 = 0,104$ sedangkan nilai X^2 tabel dengan $df = (0,05, 52)$ adalah 69,832. Karena nilai $X^2_{hitung} (0,104) <$ nilai $X^2_{tabel} (69,832)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah **Linier**

5. Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

a) Analisis Regresi

Untuk menganalisa pengaruh antara variabel *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap variabel

manajemen laba digunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized</i>		
	<i>Coefficients</i>	T	Sig.
(Constant)	0,069	0,120	0,905
LEV	0,001	0,192	0,848
KM	-507,465	-0,384	0,703
KI	-0,081	-1,099	0,277
UP	-0,003	-0,358	0,722

b) Hasil Pengujian Hipotesis

1) Analisis Pengaruh *Leverage* terhadap Biaya Modal Ekuitas

Berdasar hasil perhitungan statistik regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Leverage* sebesar 0,192 dengan nilai signifikansi 0,848 sedangkan nilai t_{tabel} ($df=47$; $\alpha=0,05$) sebesar 1,678. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba tidak dapat diterima

2) Analisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasar hasil perhitungan statistik regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} variabel Kepemilikan Institusional sebesar -0,384 dengan nilai signifikansi 0,703 sedangkan nilai t_{tabel} ($df=47$; $\alpha=0,05$) sebesar 1,678. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba tidak dapat diterima.

3) Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasar hasil perhitungan statistik regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} variabel Kepemilikan Institusional sebesar -1,099 dengan nilai signifikansi 0,277 sedangkan nilai t_{tabel} ($df=47$; $\alpha=0,05$) sebesar 1,678. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Dari hasil tersebut berarti H_3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba tidak dapat diterima.

4) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasar hasil perhitungan statistik regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} variabel Ukuran Perusahaan sebesar $-0,358$ dengan nilai signifikansi $0,722$ sedangkan nilai t_{tabel} ($df=47$, ; $\alpha=0,05$) sebesar $1,678$. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba yang berarti H_4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba tidak dapat diterima.

c) Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Gumanti (2003) semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan dan semakin besar probabilitas pelanggaran perjanjian hutang, semakin mungkin manajer untuk melakukan manajemen laba. Artinya *leverage* merupakan motivasi bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian atas variabel *leverage* terhadap manajemen laba ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningdyah (2001), Tarjo (2008) yang menyebutkan bahwa *leverage financial* berhubungan secara positif dengan tingkat akrual diskresioner (manajemen laba), yaitu semakin tinggi rasio *leverage* maka manajer akan semakin berpotensi melakukan manipulasi terhadap laba

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Antonia (2008) dan Rizki (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba. Kemudian penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Muid (2012) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* sebagai rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap Manajemen Laba bisa disebabkan oleh beberapa hal antara lain yaitu rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat utang yang rendah atau bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak bergantung terhadap utang dalam membiayai modal perusahaannya, kemudian dengan adanya kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh *debtholders*. Karena *monitoring* yang ketat dari pihak ketiga ini menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* dan *shareholders*. Pada penelitian ini *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan disebabkan adanya kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan mendapat pengawasan yang ketat dari pemberi hutang. Apalagi perbankan adalah suatu industri yang selalu mendapat penilaian dari banyak pihak sehingga manajer akan bertindak sangat hati-hati.

Terhadap motivasi kontrak hutang, Moyer(1988) dalam Wulaningrum (2010) gagal menemukan hubungan antara penyesuaian akuntansi dan perjanjian dividen (*dividend covenant*) termasuk di dalamnya kontrak hutang (*debt contract*).

Hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba ini tidak konsisten dengan penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003), Iqbal (2007), Ujiyantho dan Pramuka (2007) memberikan hasil sebaliknya yaitu bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siswantaya (2007), Rokhayati (2010) dan Boediono (2005) yang menyatakan bahwa penerapan mekanisme kepemilikan manajerial kurang memberikan kontribusi terhadap tindakan manajemen laba. Tidak signifikannya kepemilikan manajerial dalam penelitian ini disebabkan oleh sedikitnya proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan yang menjadi sampel. Dalam sampel yang diambil, manajer tidak memiliki proporsi atas kepemilikan saham perusahaan sehingga kepemilikan manajerial menjadi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kemudian hasil penelitian atas pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Mediastuty dan Machfoedz (2003), Boediono (2005), Wirjono (2005) dan Tarjo (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu meminimalisir perilaku manajemen dalam melakukan tindakan yang mementingkan dirinya melalui sistem monitoring.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan institusional sebagai pemegang saham tidak akan mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba atau tidak. Hal itu terjadi karena dengan adanya kepemilikan institusi dalam perusahaan tidak begitu berfungsi dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer. Selain itu Veronica dan Utama (2005) dan Ujiyantho dan Pramuka (2007) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan manajemen laba. Dengan demikian kepemilikan institusional gagal memberikan pengaruh terhadap praktek manajemen laba perusahaan.

Hasil penelitian atas ukuran perusahaan terhadap manajemen laba memberikan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan Veronica dan Utama (2005), Nuryaman (2008) dan Muliati (2011) yang memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005), Nasution dan Setyawan (2007), Dewi dan Carina (2008) dan

Rizki (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan manajemen laba.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan dalam penelitian ini disebabkan karena industri perbankan adalah industri “kepercayaan” yang mendapat pengawasan ketat tidak hanya dari para investornya yang memantau kinerja perbankan tetapi juga dari Bank Indonesia. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini, variabel *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Dari hasil perhitungan atas diskresionari akrual perusahaan pada sektor perbankan dapat diketahui bahwa pada sektor perbankan juga terjadi manajemen laba. Namun variabel-variabel yang diteliti tidak mempengaruhi manajemen laba. Ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba. Faktor-faktor tersebut bisa jadi tidak tercermin dalam angka akuntansi. Hasil penelitian empiris Moyer (1988) dalam Wulaningrum (2010) menunjukkan bahwa di dunia perbankan, motivasi tindakan manajemen laba tidak dimotivasi oleh kontrak kompensasi dan hutang, tetapi lebih oleh motivasi biaya politik. *Political cost* menurut Wattz dan Zimmerman dalam Handayani dan Rachadi, 2009 adalah *cost* yang harus dikeluarkan berkaitan dengan regulasi pemerintah seperti pajak, tarif retribusi dan lainnya. Motivasi biaya politik (*political cost hypothesis*) tersebut berbentuk 2 macam, yaitu motivasi manajemen modal (*capital management*) dan motivasi perataan laba (*income smoothing*).

Faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah motivasi perpajakan dimana manajer cenderung untuk menurunkan angka laba untuk memperkecil jumlah pajak seperti dalam penelitian Alim (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia cenderung melakukan *income decreasing* setelah adanya perubahan Undang-undang pajak Penghasilan tahun 2008. Penelitian Wijaya dan Martani (2011) menemukan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dalam menanggapi penurunan tarif pajak badan di Indonesia sehubungan dengan perubahan UU Pajak Penghasilan Tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya perusahaan yang memperoleh laba saja yang memanipulasi labanya untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaannya tetapi juga perusahaan yang mengalami kerugian (*loss firm*) akan melakukan manajemen laba dalam menanggapi penurunan tarif pajak badan di Indonesia.

Faktor lainnya adalah pada saat keuntungan dijadikan sebagai patokan dalam pemberian bonus, hal ini akan menciptakan dorongan kepada manajer untuk mengolah data keuangan agar dapat menerima bonus seperti yang diinginkannya (Gumanti, 2000). Bukan menjadi rahasia bahwa insentif bagi karyawannya lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Insentif ini dapat

memicu manajer dalam melakukan manajemen laba agar memperoleh bonus tinggi berdasarkan pencapaian laba perusahaan.

Teori keagenan dalam industri perbankan berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya karena adanya regulasi yang sangat ketat, yang menyebabkan penerapan teori keagenan dalam akuntansi perbankan bisa saja berbeda dengan akuntansi untuk perusahaan nonperbankan. Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan yaitu regulator dalam hal ini adalah Bank Indonesia (Rahmawati, 2008).

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas

a) Analisis Regresi

Untuk menganalisa pengaruh antara variabel manajemen laba terhadap variabel biaya modal ekuitas digunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	T	Sig.
(Constant)	-0,277	-4,089	0,000
DA	-0,109	-0,112	0,912

b) Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas

Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan variabel manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas digunakan uji t satu ujung. Berdasar hasil perhitungan statistik regresi linier berganda variabel manajemen laba diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,112 dengan nilai signifikansi 0,912 sedangkan nilai t_{tabel} ($df=50$; $\alpha=0,05$) sebesar 1,676. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas yang artinya H_5 yang menyatakan manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil Kim V dan Sohn (2009), Utami (2005) dan Tarjo (2008) yang memberikan bukti empirik bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sloan (1996), dan Xie (2001) bahwa investor *mispicing* akrual.

Penelitian ini memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2012) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa biaya modal ekuitas perusahaan tidak akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya manajemen laba.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor sudah mengantisipasi dengan benar informasi yang terkait dengan akrual modal kerja sebagai proksi manajemen laba padahal biaya modal ekuitas merupakan tarip diskonto yang dipakai oleh investor untuk menilaitunaikan arus kas dimasa datang. Jadi akrual diskresionari tidak mempengaruhi biaya modal ekuitas.. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor “tidak tertipu” dengan perilaku oportunistik dari manajer yang artinya investor sudah cukup jeli dalam memanfaatkan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian Agustini (2011) menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengungkapan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang berupa pengungkapan CSR disertai dengan daya informasi yang baik maka semakin rendah biaya modal ekuitasnya.

3. Pengujian Tambahan Atas Variabel Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Antara Variabel Independen Yaitu *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Variabel Dependen Yaitu Biaya Modal Ekuitas.

Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel antara atau mediating, yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji apakah variabel manajemen laba merupakan variabel intervening antara variabel independen yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu biaya modal ekuitas menggunakan analisis regresi variabel mediasi dengan metode *Product of Coefficient*.

Analisis regresi variabel mediasi dengan metode *Product of Coefficient* dikembangkan oleh Sobel (1982) oleh karena itu uji ini sering disebut dengan Uji Sobel (Suliyanto, 2011). Uji dengan metode ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M) atau menguji signifikansi pengaruh tak langsung (perkalian pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel mediator (a) dan pengaruh langsung variabel mediator terhadap variabel dependen (b) menjadi (ab). Uji signifikansi pengaruh tidak langsung (ab) dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien (ab) dengan standard erorr-nya yang akan

menghasilkan nilai t statistik. Untuk menghitung standar error ab digunakan rumus sebagai berikut :

$$s_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Sedangkan untuk nilai t koefisien ab adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Untuk pengujian mediasi menggunakan metode ini maka kita menggunakan model penelitian seperti berikut ini :

Persamaan 1 : $DA = \alpha_1 + \beta_1LEV + \beta_2KM + \beta_3KI + \beta_4UP + \varepsilon$

Persamaan 2 : $COEC = \alpha_2 + \beta_2LEV + \beta_2KM + \beta_3KI + \beta_4UP + \beta_5DA + \varepsilon$

Tabel 3. Hasil output regresi Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B(a)	Std. Error(Sa)		
1 (Constant)	.069	.576	.120	.905
LEV	.001	.005	.192	.848
KM	-507.461	1322.974	-.384	.703
KI	-.081	.074	-1.099	.277
UP	-.003	.007	-.358	.722

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B(b)	Std. Error (Sb)		
1 (Constant)	-3.849	3.706	-1.038	.304
LEV	.053	.033	1.614	.113
KM	-5808.385	8526.666	-.681	.499
KI	.309	.483	.640	.525
UP	-.047	.047	-.983	.331
DA	-.164	.939	-.175	.862

Tabel 5. Hasil Uji Intervening

Pengujian	S _{ab}	Z hitung	tabel	Kesiimpulan
Manajemen laba sebagai variabel intervening	0,000329	0,16	,96	Tidak dapat

antara leverage dan biaya modal ekuitas				memediasi
Manajemen laba sebagai variabel intervening antara kepemilikan manajerial dan biaya modal ekuitas	14.318,61	0,20	1,96	Tidak dapat memediasi
Manajemen laba sebagai variabel intervening antara kepemilikan institusional dan biaya modal ekuitas	0,057714	-0,41	1,96	Tidak dapat memediasi
Manajemen laba sebagai variabel intervening antara ukuran perusahaan dan biaya modal ekuitas	0,0005	0,28	1,96	Tidak dapat memediasi

6. Kesimpulan Dan Implikasi

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perubahan pada *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba.
2. Berdasarkan analisis regresi berganda kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi manajemen laba.
3. Berdasarkan analisis regresi berganda, variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan institusional tidak mempengaruhi manajemen laba.
4. Berdasarkan analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.
5. Berdasarkan analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Perubahan pada manajemen laba tidak mempengaruhi besarnya biaya modal ekuitas.

Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga investor harus bisa melihat faktor lain yang menyebabkan manajer melakukan tindakan manajemen laba. Bank Indonesia sebagai regulator member peraturan mengenai pemeriksaan oleh audit yang berkualitas atas laporan keuangan yang diterbitkan bank untuk meminimalkan praktek manajemen laba oleh manajer

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi biaya modal ekuitas. Besarnya biaya modal ekuitas perusahaan dapat disebabkan oleh faktor lain misalnya mengenai luas pengungkapan sukarela. Manajemen dapat mempertimbangkan untuk melakukan pengungkapan sukarela untuk memperkecil biaya modal ekuitas perusahaan. Tidak berpengaruhnya manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas bukan berarti bahwa hal tersebut tidak berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan. Tindakan manajemen laba mungkin akan meningkatkan biaya lainnya yang bisa jadi lebih besar.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti manufaktur, transportasi, property atau telekomunikasi.
2. Jumlah sampel yang dapat diolah hanya 52 sampel sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisir. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif.
3. Penelitian ini hanya menggunakan *Modified Jones Model* (1995) untuk melihat indikasi praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan, untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan menggunakan manajemen laba dengan model yang berbeda.
4. Menggunakan variabel penelitian lainnya, karena berdasarkan nilai *adjusted R* diketahui bahwa variabel *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan hanya memberikan pengaruh kecil terhadap manajemen laba misalnya regulasi perbankan, asimetri informasi, rasio profitabilitas, motif perpajakan dan pemberian bonus kepada manajer.
5. Manajemen laba ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas, dalam penelitian selanjutnya manajemen laba dapat dihubungkan dengan *return* saham, nilai perusahaan, kinerja perusahaan atau *return on equity*.

Daftar Pustaka

- Agustini, Yuli. 2011. *Pengaruh Daya Informasi Akuntansi pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Cost of Equity Capital*. Tesis Universitas Udayana
- Alim, Setiadi. 2009. "Manajemen Laba dengan Motivasi Pajak pada Badan Usaha Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 13 No. 3; hal 444-461
- Antonia, Edgina. 2008. *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba*. Tesis Universitas Diponegoro.
- Asbaugh, Hollis, Daniel W. Collins, and Ryan LaFond. 2004. "Corporate Governance and Cost of Equity Capital". <http://papers.ssrn.com/>
- Boediono, Gideon S.B. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Bon Kim V, Jeong dan Byungcherl Charlie Sohn. 2009. "Real versus Accrual-Based Earnings Management and The Implied Cost of Equity Capital". <http://papers.ssrn.com/>
- Budiasih, IGAN. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* ;Volume 4 No 1.
- Damayanthi, IG. A Eka. "Perbedaan Pengaruh Besaran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Memiliki Komite Audit dan Diaudit oleh Auditor Berkualitas". Diakses melalui www.ejournal.unud.ac.id
- Dewi, Sofia Prima dan Carina. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Keuangan Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi Tahun XII/No. 02*: Hal 117-131.
- Dhaliwal, Dan, Shane Heitzman dan Oliver Zhen Li. 2005. "Taxes, Leverage, and the Cost of Equity Capital." <http://papers.ssrn.com/>
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Prof. Dr. Imam M. Com., Akt. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gode, Dan dan Partha Mohanram. 2001. "What Affects the Implied Cost of Equity Capital?." <http://papers.ssrn.com/>
- Gumanti, T.A. 2000, "Earning Management Dalam Penawaran Pasar Perdana Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi III*, Jakarta.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 2, hal. 104-115.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan; Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Heally, P.M and Wahlen, J.M. (1999). "A Review of The Earnings Management Literature and its Implication for Standard Setting", *Accounting Horizon* (December), p 365-383
- Iqbal, Syaiful dan Nurul Fachriyah. 2007. "Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management)". *VENTURA* Vol. 10, No. 3.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Juniarti, dan Yunita, Frency. 2003. "Pengaruh Tingkat Disclosure Terhadap Biaya Ekuitas". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No 2. Nopember: 150-168.
- Komalasari, Puput Tri, dan Zaki Baridwan. 2001. "Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No.1.
- Mardiyah, Aida Ainul. 2002. "Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure Terhadap Cost of Equity Capital." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol..5, No. 2 Mei: 229-256.
- Midiastuty, Pratana P. dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi 6*. Surabaya.
- Muliati, Ni Ketut. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Universitas Udayana.
- Murni, Siti Asiah. 2004. "Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No.2. Mei; 192-206
- Murwaningsari, ETTY. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cost Of Capital. (Pendekatan: Structural Equation Model)". www.journal.lib.unair.ac.id
- Na'im, Ainun dan Sholihin, Mahfud.2004. "Ethical Judgment Manajer Terhadap Praktik Earnings Management". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 7, No. 2, Mei 2004 Hal. 179-191

- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Primanita dan Setiono. 2006. "Manajemen Laba Konsep, Bukti Empiris dan Implikasinya". *SINERGI* Vol. 8 No. 1, Januari 2006
- Purwanto, Agus. 2012. "Pengaruh Manajemen Laba, Asymmetry Information dan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal". *Simposium Nasional Akuntansi 15*. Banjarmasin.
- Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija. 2012. "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba". *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 17, No. 2, Agustus : Hal 157-171.
- Rahmawati, Dina Dan Dul Muid. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007—2010)". *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-14
- Rahmawati. 2008. "Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 23 No. 4; hal 385-403.
- Rizki, Febbi. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI". www.gunadarma.ac.id
- Rokhayati, Hijroh. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis Universitas Jenderal Soedirman.
- Sartono, R Agus. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Toronto. Prentice Hall International Inc.
- Sloan, R 1996, 'Do Stock Prices Fully Reflect Information in ccuals and Cash flow about future earning?', *The Accounting Review*, Vol.71, pp. 289-310.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suliyanto, 2011. *Ekonomi Terapan:Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Ghalia Indonesia. Bogor.

- Surifah. 1999. "Informasi Asimetris Dan Pengaruh Manajemen Terhadap Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif *Agency Theory*", *Kajian Bisnis*, Hal 71-81, 1999.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital". *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Utami, Wiwik. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 15 – 16. September:100 – 116
- Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 9, No. 3, hal. 307-326.
- Wasilah, 2005. "Hubungan antara Asimetri Informasi dengan Praktek Perataan Penghasilan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2 (1), h1-23.
- Wijaya, Maxson dan Martani, Dwi. 2011. "Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai Uu No. 36 Tahun 2008". *Simposium Nasional Akuntansi*. Aceh.
- Wirjono, Endang Raino. 2005." Kepemilikan Institusional Sebagai Pemonitor Manajemen Laba Melalui Pemilihan Auditor Berkualitas". *KINERJA* Volume 9, No.2 : Hal 87-97
- Wulaningrum, Ratna. 2010. "Analisis Tindakan Manajemen Laba Sebelum Dan Setelah Kebijakan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia". *JURNAL EKSIS* Vol.6 No.1, Maret 2010: 1267 – 1266.
- Xie, H 2001, 'The Mispricing of Abnormal Accruals', *The Accounting Review*, Vol. 76, No. 3, pp. 357-373.
- Yushita, Amanita Novi. 2010. "Earnings Management dalam Hubungan Keagenan". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VIII. No. 1: Hal 53-62.